

TINGKAT LITERASI MEDIA SISWA SMA DI KOTA BATAM

Sholihul Abidin

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

sholihul@puterabatam.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan literasi media sangat penting untuk dimiliki oleh setiap masyarakat. Sebagaimana masyarakat umum, pelajar menjadi tumpuan sebagai generasi penerus yang harus dibekali berbagai kemampuan di era derasnya arus informasi yang begitu banyak dan cepat seperti sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat literasi pelajar di Kota Batam. Tingkat literasi media para pelajar di Kota Batam jika dilihat dari indikator kecakapan media, pelajar di Batam memiliki tingkat pemahaman yang sangat bagus terhadap berita yang mereka baca. Dalam indikator menulis menunjukkan tingkat berfikir yang kritis oleh para siswa. Data ini juga menunjukkan bahwa berita membangun pemahaman pelajar menjadi pernyataan dengan skor terendah. Artinya meski mereka memahami apa yang diberitakan media massa, akan tetapi berita-berita yang dibaca oleh para pelajar belum mampu membangun pemahaman para pelajar.

Keywords: *Literasi Media, Pelajar, Kota Batam*

ABSTRACT

Media literacy skills are very important for every community to have. Like the general public, students are the foundation of the next generation who must be equipped with various abilities in the era of the rapid flow of information that is so large and fast as it is today. This study aims to measure how the level of literacy of students in the city of Batam. The media literacy level of students in Batam City when viewed from indicators of media proficiency, students in Batam have a very good level of understanding of the news they read. The writing indicator shows the level of critical thinking by students. This data also shows that news builds student understanding into statements with the lowest scores. This means that even though they understand what is reported in the mass media, the news read by students has not been able to build students' understanding.

Keywords: *Media Literacy, Student, Batam City*

PENDAHULUAN

Seorang pelajar penting memiliki kemampuan literasi media. Di zaman yang serba digital ini, akses internet begitu mudah dan murah, informasi tersebar begitu banyak. Pelajar memiliki peranan yang cukup penting dalam sebuah rantai generasi suatu bangsa. Sehingga penting bagi para generasi muda khususnya pelajar memiliki kemampuan dan ketrampilan literasi media. Literasi media sendiri sering diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media

merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi.

Meskipun beragam definisi tentang literasi media telah dikemukakan oleh banyak pihak, namun secara garis besar menyebutkan bahwa literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain. Literasi media berusaha memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi media. Literasi media sendiri bertujuan untuk, terutama, memberikan kesadaran kritis terhadap khalayak sehingga lebih berdaya di hadapan media.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sya'diyah dan Anggraini (2020) tentang pengaruh literasi media terhadap perilaku penyebaran hoax di kalangan generasi z menyimpulkan bahwa perilaku penyebaran Hoax mencapai 35,7 persen. Artinya penyebaran hoax ini cukup mempengaruhi perilaku di lingkungan Gen Z. Meskipun harus lebih diperjelas tentang unsur penyebaran hoax tersebut apakah disengaja atau tanpa disengaja. Penelitian ini memberi alasan untuk membuat sebuah gerakan yang mampu meningkatkan literasi media di kalangan Gen Z agar dapat memperkecil prosentase mereka dalam partisipasi penyebaran hoax.

Pendidikan literasi media sangat penting agar masyarakat disuatu kelompok maupun daerah serta bangsa dapat memiliki pemahaman tentang literasi media. Karena pemahaman literasi media yang kurang mengakibatkan masyarakat rentan termakan atau terhasut informasi palsu atau tidak jelas. Berbagai fasilitas yang ada saat ini seperti internet, media massa berbasis digital semakin populer. Media dengan segala kelebihanannya mempermudah manusia dalam memperoleh informasi, mengolah pesan dengan cepat serta akurat. Oleh sebab itu, media sedikit banyak telah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang, mulai dari cara berpakaian, berbicara, mendekorasi rumah, kegiatan favorit dan sebagainya.

Sumber literasi media dalam mendapatkan sumber informasi pada tahun 2020-2022 diduduki posisi pertama oleh media sosial, diikuti televisi, berita online, situs web pemerintah, radio, media cetak (koran, majalah, dll). Pada tahun 2020 total sumber literasi media dalam pengaksesan informasi mencapai 203,4%, tahun 2021 total mencapai 201,1% dan tahun 2022 total mencapai 202%. Indeks literasi media dilihat dari 3 segmentasi: (1) segmentasi masyarakat sipil mencapai 3,50%; (2) segmentasi pemerintah mencapai 3,74%; dan (3) segmentasi bidang pendidikan mencapai 3,70% (Kominfo, 2022).

Pengukuran secara nasional, indonesia masih dikategorikan pada level “sedang”. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengukur rata-rata indeks untuk indonesia bagian tengah lebih tinggi dibandingkan rata-rata indeks bagian barat dan timur. Pengukuran rata-rata indeks literasi media posisi paling tinggi di tempati oleh D.I. Yogyakarta tahun 2021 (3.71%) dan tahun 2022 (3.64%). Posisi kedua ditempati oleh Kepulauan Riau tahun 2021 mencapai 3,68% lebih tinggi 0,09% dibanding tahun 2022 yang hanya mencapai 3,59%. Indeks ini belum mencapai skor “baik” (4.00), baru sedikit diatas “sedang” (3.00).

Pengukuran Indeks literasi media nasional pada tahun 2021 sampai 2022 mengacu pada Roadmap Literasi Digital 2020-2024, dengan empat pilar pengukuran literasi digital: digital skill, digital ethics, digital safety dan digital culture (Kominfo, 2022).

Literasi media mengalkulasi perilaku masyarakat dalam bermedia sosial dengan rujukan mengklarifikasi Hoax di Kepulauan Riau pada tahun 2021 sampai 2022. Pengguna sosial media yang memiliki akun aktif pada tahun 2022 diduduki oleh WhatsApp dan Facebook, sedangkan Youtube berada pada urutan ke tiga diikuti oleh Tiktok, Instagram, Telegram, Twitter dan Line. Pengguna media sosial aktif pada tahun 2021 diduduki oleh WhatsApp dan Youtube, diikuti oleh Facebook, Instagram, Tiktok, Telegram, Twitter dan Line (Kominfo, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Limilia dan Aristi, Universitas Padjajaran yang di publikasikan pada 2 Desember 2019 dengan tajuk “Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis” menyatakan bahwa penelitian literasi media sebagian besar didasarkan pada tingginya tingkat konsumsi media baru dan konvensional yang secara tidak langsung memberikan imbas negatif pada publik (Noviyanti Kartika Dewi, 2019).

Dampak dari kemajuan zaman sekarang ini, bila tidak di pilah dengan baik dan benar, maka informasi bisa saja salah tersampaikan dalam media ini. Edukasi literasi media difokuskan agar para pembaca tidak terkena dampak negatif dari media, dan mendapatkan informasi positif dari berbagai sumber media. Memberikan materi terkait dengan literasi media yang baik dan benar, memberikan pengarahan untuk mengurangi efek negatif media ke masyarakat. Kemampuan menganalisa dan menilai artinya mampu menghubungkan kondisi yang terjadi dengan informasi yang ada.

Masyarakat, baik anak-anak ataupun orang tua, patut dibekali dengan keterambilan literasi media agar bisa membentengi diri dari informasi Hoax. Pengaruh buruk dari tidak dilakukannya literasi media yang baik dan benar adalah pembaca sulit membedakan mana berita Hoax dan berita yang asli, hal ini akan mempengaruhi pembaca dalam menyerat informasi. Meningkatkan kemampuan literasi media dengan mengasah berfikir kritis terhadap informasi, kesadaran sosial untuk memilah informasi secara akurat, memanfaatkan sosial media belajar serta berkolaborasi dalam memahami informasi, memahami privasi data dan memahami kultur media.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat literasi media para pelajar di Kota Batam. Khususnya para pelajar di tingkat SMA. Sehingga penelitian ini berjudul Tingkat Literasi Media Pelajar di Kota Batam. Maka rumusan masalahnya adalah seberapa tinggi tingkat literasi media di Kota Batam?

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Media

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari media. Literasi atau melek media merupakan kemampuan menulis dan membaca. Media merupakan sarana perantara untuk manusia, peristiwa atau benda (Hidayat & Lubis, 2021). Kemampuan literasi merupakan kemampuan dalam memfilter informasi dan menyaring pesan yang

disampaikan oleh media. Literasi media dikategorikan sebagai sebuah kemampuan mengetahui jenis media yang tepat.

Konsep literasi media merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di dalam media-saturated era ini (Sitorus et al., 2021). Media bukan hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan, tetapi media juga mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk melakukan perubahan.

Literasi memiliki banyak manfaat seperti kesadaran akan berfikir kritis, diskusi, memperluas wawasan dan tidak mudah terbawa arus negatif seperti berita palsu. Literasi media berhubungan dengan bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

Penerapan literasi media dalam kehidupan sangat penting dan bermanfaat, terkhusus untuk penerapan budaya yang ada di Indonesia menjadi lebih baik. Beberapa hal yang bisa diterapkan dalam kehidupan guna menjadikan literasi media sebagai kebiasaan: (1) memulai sedini mungkin, dengan membiasakan membaca setiap hari mengasah untuk lebih selektif dalam memahami berita. (2) memantau media yang dikonsumsi, guna melindungi anak dibawah umur menerima informasi yang kurang pantas. (3) memilah sumber informasi yang berkualitas. (4) mengasah kemampuan berfikir kritis, dengan langkah membangun percakapan positif terkait berita yang beredar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan literasi, guna membantu siswa belajar membaca dan menulis dengan mudah serta menyenangkan. Penerapan literasi membantu siswa menafsirkan pemahaman yang lebih baik tentang informasi berita yang dibaca. Literasi juga mengajak siswa lebih kritis dalam berdiskusi tentang buku atau artikel yang dibaca serta mampu memberikan opini dan perspektif yang berbeda (Romanti, 2023).

Literasi media hadir sebagai benteng untuk khalayak guna kritis terhadap berita yang dibaca, kesadaran kritis bagi khalayak, mengontrol berita yang diterima, memfilter informasi dari media, dan aksi sosial menurut (Art Silverblatt, 1995).

Menurut (James Potter, 2011), literasi media dibandung dari personal locus, skil dan pengetahuan. Skil yang dibutuhkan guna meraih kesadaran kritis bermedia melalui literasi media seperti kemampuan menganalisis, evaluasi, menggabungkan elemen yang sama, induksi guna mengambil kesimpulan kemudian melakukan generalisasi, deduksi merupakan prinsip umum guna menjelaskan sesuatu yang spesifik, serta abstracting guna menciptakan deskripsi yang singkat, padat, jelas dan akurat (Diskominfo, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan survey. Variabel utama dalam penelitian ini adalah literasi media. Literasi media memiliki beberapa petunjuk, antara lain, (1) Mampu membaca dan memahami substansi data yang dibaca; (2) Siap menyusun data; (3) Siap berbicara dan mencari tahu dengan menggunakan bahasa media; (4) Siap

memeriksa data; (5) Siap menilai data. Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar SMA di Batam yang dipilih secara acak atau random sampling sebanyak 338 pelajar.

Karakteristik dari sampel atau responden dalam penelitian ini:

1. Berusia 15-18 tahun.
2. Pelajar SMA atau Sederajat di Kota Batam.
3. Perempuan dan Laki-laki.
4. Pernah membaca berita dari Media Online/Televisi/Koran/Majalah/Radio.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan margin error 5%. Persen kesalahan yang diinginkan (sebesar 5%), pada dasarnya kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 1 Variabel Operasional

Literasi Media	Kemampuan dalam memfilter informasi dan menyaring pesan yang disampaikan oleh media	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca • Mengerti • Menulis • Berbicara • Paham • Menganalisis • Mengevaluasi (Hidayat & Lubis, 2021) 	Kuersioner Literasi Media dengan menggunakan skala likert
----------------	---	--	---

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik responden.

Tabel 2 Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	206	61%
Perempuan	132	39%
Total	338	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Tabel 3 Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
15	4	1%
16	64	19%
17	143	42%
18	127	38%
Total	338	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Tabel 4 Responden berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
10	14	4%
11	201	59%
12	123	36%
Total	338	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan perhitungan, dapat ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel 338, dengan 5 kemungkinan pilihan untuk setiap item. Temuan RS (*Scale Range*) ditetapkan menjadi 270.4. Dari hasil perhitungan rumus rentang skala, berikut Tabel rentang skala dalam representasi perhitungan diatas:

Tabel 5 Kategori Penilaian Skor

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	338 - 608	Sangat Tidak Setuju
2	609 - 880	Tidak Setuju
3	881 - 1151	Netral
4	1152 - 1423	Setuju
5	1424 - 1690	Sangat Setuju

Deskripsi Literasi Media

Indikator Membaca

Tabel 6 Pernyataan 1 Indikator Membaca
Saya menikmati membaca sebagai kegiatan hiburan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	20	5.9	5.9	7.1
	3	91	26.9	26.9	34.0
	4	122	36.1	36.1	70.1
	5	101	29.9	29.9	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 7 Pernyataan 2 Indikator Membaca
Membaca sangat membantu memperluas pengetahuan dan wawasan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	18	5.3	5.3	6.5
	3	92	27.2	27.2	33.7
	4	107	31.7	31.7	65.4
	5	117	34.6	34.6	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 8 Pernyataan 3 Indikator Membaca
Saya sering membaca artikel dan berita online

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	20	5.9	5.9	7.1
	3	90	26.6	26.6	33.7
	4	123	36.4	36.4	70.1
	5	101	29.9	29.9	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 9 Pernyataan 4 Indikator Membaca
Membaca membantu membantu saya menghilangkan stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	1.5	1.5	1.5
	2	19	5.6	5.6	7.1
	3	100	29.6	29.6	36.7
	4	107	31.7	31.7	68.3
	5	107	31.7	31.7	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Indikator Mengerti/memahami

Tabel 10 Pernyataan 1 Indikator Mengerti/memahami
Saya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	18	5.3	5.3	6.5
	3	90	26.6	26.6	33.1
	4	117	34.6	34.6	67.8
	5	109	32.2	32.2	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 11 Pernyataan 2 Indikator Mengerti/memahami
Saya bisa membedakan berita Hoax dan fakta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	.9	.9	.9
	2	23	6.8	6.8	7.7
	3	101	29.9	29.9	37.6
	4	111	32.8	32.8	70.4
	5	100	29.6	29.6	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 12 Pernyataan 3 Indikator Mengerti/memahami**Saya memahami berita yang saya baca**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	15	4.4	4.4	5.6
	3	88	26.0	26.0	31.7
	4	111	32.8	32.8	64.5
	5	120	35.5	35.5	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023**Tabel 13** Pernyataan 4 Indikator Mengerti/memahami**Saya dapat menyimpulkan informasi yang saya terima**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	2.1	2.1	2.1
	2	17	5.0	5.0	7.1
	3	90	26.6	26.6	33.7
	4	112	33.1	33.1	66.9
	5	112	33.1	33.1	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023**Indikator Menulis****Tabel 14** Pernyataan 1 Indikator Menulis**Menulis membantu saya mengembangkan keterampilan berfikir kritis**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	13	3.8	3.8	5.0
	3	89	26.3	26.3	31.4
	4	123	36.4	36.4	67.8
	5	109	32.2	32.2	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023**Tabel 15** Pernyataan 2 Indikator Menulis**Menulis membuat saya lebih produktif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	19	5.6	5.6	6.8
	3	99	29.3	29.3	36.1
	4	102	30.2	30.2	66.3
	5	114	33.7	33.7	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023**Tabel 16** Pernyataan 3 Indikator Menulis**Saya menuangkan gagasan dan ide lewat tulisan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.2	1.2	1.2
	2	21	6.2	6.2	7.4

3	98	29.0	29.0	36.4
4	128	37.9	37.9	74.3
5	87	25.7	25.7	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Indikator Berbicara

Tabel 6 Pernyataan 1 Indikator Berbicara

Saya berani berbicara di depan umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	.9	.9	.9
2	24	7.1	7.1	8.0
3	81	24.0	24.0	32.0
4	116	34.3	34.3	66.3
5	114	33.7	33.7	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 17 Pernyataan 2 Indikator Berbicara

Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	2.1	2.1	2.1
2	26	7.7	7.7	9.8
3	81	24.0	24.0	33.7
4	131	38.8	38.8	72.5
5	93	27.5	27.5	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 18 Pernyataan 3 Indikator Berbicara

Bahasa saya dapat di mengerti dengan jelas oleh lawan bicara

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.3	.3	.3
2	25	7.4	7.4	7.7
3	91	26.9	26.9	34.6
4	125	37.0	37.0	71.6
5	96	28.4	28.4	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Indikator Menganalisis

Tabel 19 Pernyataan 1 Indikator Menganalisis

Saya mampu menganalisis berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.3	.3	.3
2	16	4.7	4.7	5.0
3	102	30.2	30.2	35.2
4	115	34.0	34.0	69.2
5	104	30.8	30.8	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 20 Pernyataan 2 Indikator Menganalisis
Saya mampu mengumpulkan data berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	.9	.9	.9
	2	21	6.2	6.2	7.1
	3	97	28.7	28.7	35.8
	4	102	30.2	30.2	66.0
	5	115	34.0	34.0	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 21 Pernyataan 3 Indikator Menganalisis
Saya mampu menyimpulkan berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.6	.6	.6
	2	28	8.3	8.3	8.9
	3	89	26.3	26.3	35.2
	4	121	35.8	35.8	71.0
	5	98	29.0	29.0	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 21 Pernyataan 4 Indikator Menganalisis
Saya bisa mengelolah data berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	1.5	1.5	1.5
	2	19	5.6	5.6	7.1
	3	88	26.0	26.0	33.1
	4	116	34.3	34.3	67.5
	5	110	32.5	32.5	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Indikator Mengevaluasi

Tabel 22 Pernyataan 1 Indikator Mengevaluasi
Berita membuat imajinasi dan kreatifitas saya berkembang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	2.1	2.1	2.1
	2	28	8.3	8.3	10.4
	3	101	29.9	29.9	40.2
	4	96	28.4	28.4	68.6
	5	106	31.4	31.4	100.0
	Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 23 Pernyataan 2 Indikator Mengevaluasi
Saya mampu menilai berita Hoax

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.6	.6	.6
	2	31	9.2	9.2	9.8
	3	106	31.4	31.4	41.1

4	108	32.0	32.0	73.1
5	91	26.9	26.9	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 24 Pernyataan 3 Indikator Mengevaluasi
Saya mampu membandingkan berita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	1.2	1.2	1.2
2	31	9.2	9.2	10.4
3	109	32.2	32.2	42.6
4	112	33.1	33.1	75.7
5	82	24.3	24.3	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tabel 25 Pernyataan 4 Indikator Mengevaluasi
Berita mempengaruhi opini dan persepsi saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	1.2	1.2	1.2
2	26	7.7	7.7	8.9
3	108	32.0	32.0	40.8
4	114	33.7	33.7	74.6
5	86	25.4	25.4	100.0
Total	338	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS versi 26, 2023

Tingkat literasi media pada pelajar di Kota Batam dapat dilihat dari hasil pengujian penggambaran indikator kecakapan media yang terlihat dalam pernyataan “Saya memahami berita yang saya baca” memiliki skor paling tinggi. Ini menunjukkan bahwa pelajar di Kota Batam mampu memahami berita yang mereka baca. Sedangkan pernyataan “Saya siap melihat berita” yang memiliki skor paling rendah menunjukkan bahwa pelajar di Kota Batam masih kurang mampu mengingat dengan baik berita-berita apa yang telah mereka baca.

Dilihat dari hasil pengujian untuk indikator menulis, pernyataan “berita membuat saya berpikir” juga memiliki skor paling tinggi dalam indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa berita dapat menstimuli pelajar di Kota Batam untuk berpikir secara fundamental dan kritis. Ini juga sesuai dengan pengungkapan yang memberikan data baru, asing, atau bahkan bermasalah untuk mendapatkan informasi tersebut. Posisi ini juga dapat mendorong pelajar untuk berpikir secara mendasar untuk memperoleh klarifikasi atas hal-hal tertentu yang misalnya dalam sebuah berita membutuhkan konfirmasi dari berita lain maupun pihak lain, mencari beberapa data tambahan sebagai bahan komparasi atau perbandingan, serta menilai keabsahan sumber yang dijadikan rujukan dalam sebuah berita. Berita seringkali memiliki sifat yang terlalu formal, sepihak, atau bahkan kompleks dapat membuat para pelajar kehilangan pemahaman tentang substansi materi berita. Hal itu terkonfirmasi dari hasil uji pernyataan “berita membangun pemahaman saya” yang memiliki skor paling rendah di antara pernyataan-pernyataan yang lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di maka dapat diketahui bagaimana tingkat literasi media pelajar di Kota Batam. Dari indikator kecakapan media pelajar di batam sangat memahami berita yang mereka baca. Dalam indikator menulis menunjukkan tingkat berfikir yang kritis oleh para siswa. Data ini juga menunjukkan bahwa berita membangun pemahaman pelajar menjadi pernyataan dengan skor terendah. Artinya meski mereka memahami apa yang diberitakan media massa, akan tetapi berita-berita yang dibaca oleh para pelajar belum mampu membangun pemahaman para pelajar. Perkembangan media massa sekarang ini yang cukup luar biasa dalam platform digital memiliki dampak negatif bagi masyarakat khususnya pelajar yang kemampuan literasi medianya masih minim. Pemberian materi literasi media yang baik dan benar akan dapat mengurangi dampak buruk dari media massa terhadap pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Art Silverblatt. (1995). *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. London: Praeger.
- Dewi, S. K. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Publikasi Ilmiah UMS*, pp. 73-79.
- Diskominfo. (2023, Juli 17). Pengertian Literasi Media. From Diskominfo Kabupaten Bandung: <https://diskominfo.badungkab.go.id>.
- Fadhil Pahlevi Hidayat, F. H. (Januari 2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Fadhil. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 5. No. 1, hlm 31-41. Doi: 10.30596/interaksi.v5i1.5564
- James Potter. (2011). *Media Literacy, Fifth Edition*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication.
- Kamilatus Sya'diyah, Rosita Anggraini. (2020). Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 142-157.
- KBBI Daring. (2023, Juli Senin). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. From KBBI Kemendikbud Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/populasi>
- Kominfo. (2022, April 08). Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat (Budaya Digital Membaik, Indeks Literasi Digital Indonesia Meningkat). <http://www.kominfo.go.id/>
- Undang-undang (UU) No. 19 Tahun 2016 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. peraturan.bpk.go.id/
- Romanti. (2023, April 5). Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa. itjen.kemdikbud.go.id
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 25). Bandung: alfabeta.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, pp. 17-23. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

Pakpahan, I. T., & Suryanef, S. (2022). Literasi Media dan Hubungannya dengan Sikap Politik Mahasiswa PPKn FIS UNP. *Journal of Civic Education*, 5(3), 320–330. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.524>